

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. SARANA SUMUT VENTURA M E D A N

Oleh :

Sri Wahyuni
NPM : 97 830 0364



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 2**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

RINGKASAN

SRI WAHYUNI, ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT SARANA SUMUT VENTURA MEDAN. Dibawah bimbingan Drs. Rasdianto, MS, AK sebagai Pembimbing I dan Dra. Hj. Rosmaini, AK sebagai Pembimbing II.

PT. Sarana Sumut Ventura Medan adalah sebuah perusahaan pembiayaan yang aktivitasnya memberi pinjaman kepada usaha kecil menengah (UKM) baik modal kerja maupun investasi. UKM yang telah di biyai disebut oleh pihak PT. Sarana Sumut Ventura perusahaan pasangan usaha (PPU).

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, PT Sarana Sumut Ventura mempunyai laporan keuangan yang cukup baik dan lengkap yaitu adanya neraca, laporan laba - rugi dan laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan, namun analisis laporan keuangan belum dilakukan secara keseluruhan.

Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan potensi laporan keuangan perusahaan baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, untuk menentukan ratio - ratio likwiditas, leverage, aktivitas dan ratio - ratio keuntungan perusahaan, untuk membandingkan teori - teori yang selama ini penulis terima di perkuliahan dengan prakteknya di lapangan (penerapannya di perusahaan).

Metode penelitian dilakukan dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (observasi),

wawancara, dan daftar pertanyaan. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan komparatif.

Laporan keuangan pokok perusahaan ini adalah neraca dan laporan laba - rugi, dan laporan arus kas.

Dalam penulisan skripsi ini laporan keuangan perusahaan yang dijadikan perbandingan adalah neraca dan laporan laba - rugi untuk tahun 1998 dan tahun 2000. Bagian yang strategis dalam perusahaan untuk melakukan analisis laporan keuangan adalah bagian keuangan dan bagian akuntansi, untuk itu manajemen dapat mengotorisasikan tugas- tugas tersebut kepada bagian yang bersangkutan.

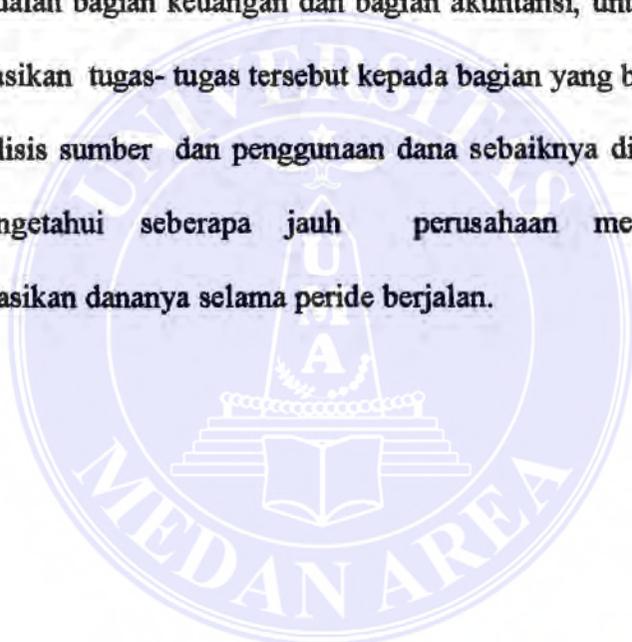
Analisis sumber dan penggunaan dana sebaiknya dilakukan hal ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan menghasilkan dana dan menginvestasikan dananya selama periode berjalan.

wawancara, dan daftar pertanyaan. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan komparatif.

Laporan keuangan pokok perusahaan ini adalah neraca dan laporan laba - rugi, dan laporan arus kas.

Dalam penulisan skripsi ini laporan keuangan perusahaan yang dijadikan perbandingan adalah neraca dan laporan laba - rugi untuk tahun 1998 dan tahun 2000. Bagian yang strategis dalam perusahaan untuk melakukan analisis laporan keuangan adalah bagian keuangan dan bagian akuntansi, untuk itu manajemen dapat mengotorisasikan tugas- tugas tersebut kepada bagian yang bersangkutan.

Analisis sumber dan penggunaan dana sebaiknya dilakukan hal ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan menghasilkan dana dan menginvestasikan dananya selama periode berjalan.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah S.W.T karena atas berkat, perlindungan serta rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan dan menerima segala saran dan kritik yang sehat untuk membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini menulis banyak menerima bantuan yang berupa moril maupun materil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Zulkarnain Lubis, MS, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs. Zainal Abidin, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. Rasdianto, MS, AK, selaku Pembimbing I yang telah berusaha membimbing, menolong serta mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.HJ. Rosmaini, AK, selaku Pembimbing II yang juga telah menolong dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis.

5. Seluruh Dosen serta staf pengajar berta segenap unsur-unsur aktivitas Universitas Medan Area.
6. Bapak Pimpinan dan seluruh staf PT. Sarana Sumut Ventura Medan, yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Orang tuaku yang tercinta, ayahanda M. Syafii dan Ibunda Siti Suharni yang selalu memberikan semangat, dukungan, bimbingan serta doa restu selama penulis penuntut ilmu dan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Abangda tercinta, Tulus Sudarmono yang banyak sekali memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil selama penulis menjalani perkuliahan dan saat penulisan skripsi ini.
9. Abang dan Adik-adik ku yang tersayang yang juga memberikan penulis semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Sahabatku Tutik Rohyanti dan, rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dan mendorong penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga apa yang telah ditulis dan disampaikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan semoga Allah swt selalu melindungi kita semua.

Medan, Maret 2002

Penulis

SRI WAHYUNI

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Luas dan Tujuan Penelitian	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data ...	3
E. Metode Analisis	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	6
A. Arti dan Pentingnya Laporan Keuangan	6
B. Komponen Laporan Keuangan	12
C. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	29
D. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	30
E. Jenis Analisis Laporan Keuangan	32

BAB II : PT.SARANA SUMUT VENTURA MEDAN	40
A. Gambaran Umum Perusahaan	40
B. Laporan Keuangan Perusahaan	46
C. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan.....	49
BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI	56
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 6, setiap perusahaan harus menyusun catatan pembukuan baik laporan keuangan maupun kejadian-kejadian yang terdapat dalam perusahaan. Laporan keuangan menerangkan seluk beluk yang terkait pada masalah keuangan, misalnya neraca, jurnal, laporan laba - rugi dan sebagainya, sedangkan catatan kegiatan perusahaan misalnya penawaran, penjualan, pengiriman surat dan sebagainya.

Telah dipahami bahwa setiap perusahaan berusaha untuk mencari laba (profit motive). Dengan adanya laba kontinuitas perusahaan dapat dijamin dan pertumbuhannya dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui bahwa suatu perusahaan itu mengalami kemajuan atau kemunduran, dapat dilihat dari kegiatan serta laporan keuangannya. Untuk menilai apakah operasi perusahaan itu efisien dan efektif dalam penggunaan sumber - sumber dananya, diperlukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan serta laporan keuangannya dan membandingkannya dari satu tahun ketahun yang lain. Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan melakukan komperatif atau perbandingan diantara pos - pos yang ada dalam laporan keuangan.

Hasil dari analisis keuangan tersebut dapat digunakan baik oleh pihak perusahaan itu sendiri maupun oleh pihak luar perusahaan seperti, perbankan dalam

upaya pengajuan kredit, kantor pajak dalam menentukan besarnya pajak yang akan dibebankan pada perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan hasil analisis tersebut dipergunakan untuk memberikan pertanggung jawaban kepada pemilik modal atau pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan kepada pimpinan perusahaan tersebut untuk mengelola perusahaan. Selain itu analisis keuangan ini berguna untuk mengetahui posisi keuangan pada periode yang lalu, sehingga pimpinan dapat menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, mengambil keputusan dan menetapkan kebijaksanaan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Bagi pihak eksternal meliputi kreditur, investor, bank, pemerintah dalam hal ini instansi perpajakan, maka pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menentukan keputusan, tindakan, serta kebijaksanaan yang bagaimana yang akan diputuskan. Oleh sebab itu perusahaan harus mampu memperlihatkan rentabilitas yang tinggi atau secara normal memiliki likwiditas dan solvabilitas yang seimbang.

Berdasarkan alasan - alasan tersebut di atas maka penulis tertarik membahasnya dalam suatu bentuk skripsi yang diberi judul " **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. SARANA SUMUT VENTURA MEDAN.**"

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mencoba merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yang di dasarkan atas uraian diatas yaitu "*Apakah PT. Sarana Sumut Ventura Medan telah menganalisis laporan keuangannya sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan informasi yang lebih bermanfaat*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

bagi manajemen perusahaan dan dapat memberikan informasi yang mengungkapkan faktor - faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya performace perusahaan "

C. Luas dan Tujuan Penelitian.

Untuk menghindari kesalahan – kesalahan didalam pembahasan dan mengingat waktu yang terbatas, biaya dan tenaga serta kemampuan penulis serta luasnya ruang lingkup penelitian, maka penulis membatasi penyajian yang hanya berkaitan dengan laporan keuangan pada PT. Sarana Sumut Ventura Medan saja.

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan potensi laporan keuangan perusahaan baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.
2. Untuk menentukan ratio – ratio likwiditas, leverage, aktivitas, dan ratio – ratio keuangan perusahaan.
3. Untuk membandingkan teori – teori yang selama ini penulis terima di perkuliahan dan prakteknya dilapangan (penerapan didalam perusahaan).

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

Adapun metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Penelitian kepustakaan (library research)

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data ilmiah dari buku , majalah atau literature lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, sehingga pengetahuan mengenai objek penelitian

semakin luas dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian. Data yang diperoleh melalui penelitian ini merupakan data skunder.

2. Penelitian Lapangan (field research)

Dalam Penelitian ini penulis langsung mengunjungi PT. Sarana Sumut Ventura Medan data yang diperoleh adalah data primer.

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observation)

Dengan cara pengamatan langsung ke perusahaan untuk memperoleh data yang jelas mengenai perusahaan yang diteliti.

2. Wawancara (Interview)

Penulis mengadakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung ke objek penelitian baik kepada pimpinan maupun kepada karyawan yang berwenang cara memberikan data.

3. Daftar Pertanyaan (Questionaire)

Penulis melakukan penelitian dengan cara membuat daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden, kemudian setelah diisi baru dikembalikan lagi kepada penulis.

E. Metode Analisis

Didalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut yaitu :

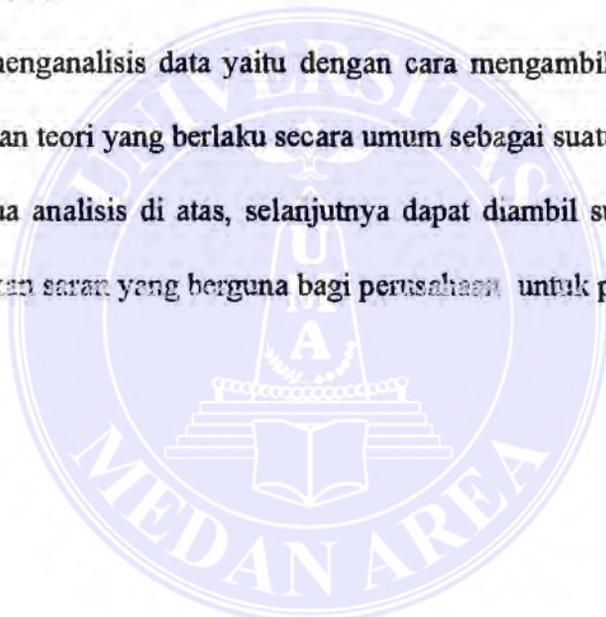
1. Deskriptif

Data disusun, dikelompokkan, dianalisis kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti pada perusahaan PT. Sarana Sumut Ventura Medan.

2. Comparative

Penulis menganalisis data yaitu dengan cara mengambil kesimpulan khusus berdasarkan teori yang berlaku secara umum sebagai suatu kebenaran.

Dari kedua analisis di atas, selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan dan memberikan saran yang berguna bagi perusahaan untuk pemecahan masalah.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Arti dan Pentingnya Laporan keuangan.

1. Definisi Laporan Keuangan.

Laporan keuangan bagi masyarakat sudah dikenal luas, baik dalam penggunaannya maupun istilah yang dipakai, dan untuk sebagian orang sudah menjadi kebutuhan, baik dalam dunia bisnis apalagi dalam kegiatan pasar modal. Laporan keuangan merupakan istilah yang tidak dipisahkan dari akuntansi, khususnya akuntansi keuangan, bahkan berbicara akuntansi orang selalu berasosiasi ke laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk produk dari akuntansi.

Untuk itu perlu dikemukakan terlebih dahulu pengertian dari akuntansi. Akuntansi telah didefinisikan secara luas sebagai berikut : *Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.*¹⁾

Dengan definisi ini berarti bahwa para akuntan harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai lingkungan sosio-ekonomi. Tanpa pengetahuan ini, mereka tidak mampu mengenal dan menyajikan informasi yang relevan. Informasi yang dimaksudkan disini adalah merupakan kumpulan data keuangan yang dapat

¹⁾ Philip E. Fess, C. Rollin Niswonger, Carl S. Warren. **Prinsip – prinsip Akuntansi**, Edisi Ke empat belas, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1990, Hal. 2.

dikonsumsi sebagai dasar pertimbangan yang disajikan dalam laporan keuangan, berikut ini definisi dari laporan keuangan adalah :

*“Suatu laporan yang dibuat oleh pimpinan perusahaan pada waktu – waktu tertentu yang menggambarkan posisi keuangan pada tanggal tertentu dan laba – rugi operasi dalam satu periode tertentu”.*²⁾

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi – laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.³⁾

2. Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang tersebut di atas dipergunakan oleh orang – orang yang berkepentingan untuk mengambil keputusan – keputusan yang bersifat ekonomi atau keputusan yang memiliki nilai dalam uang. Oleh karena itu ada dua kelompok yang merasakan pentingnya laporan keuangan yaitu kelompok intern dan kelompok extern.

²⁾ S Sinuraya, Pengantar Ilmu Akuntansi, Penerbit CV. Joehanda, Medan, 1993, Hal. 1.

³⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999.

yang merasakan pentingnya laporan keuangan yaitu kelompok intern dan kelompok extern.

Yang dimaksud dengan kelompok intern ialah : orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi – operasi perusahaan yang termasuk didalam kelompok ini antara lain :

a. Pemilik perusahaan atau pemegang saham

Bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham laporan keuangan sangat berguna untuk mengetahui :

Apakah dana yang mereka tanam dalam perusahaan tersebut dapat dipergunakan oleh pimpinan dengan baik.

- 1) Berhasil tidaknya seorang pimpinan untuk mengelola dana yang dipercayakan kepadanya dapat dilihat dari profit yang dihasilkan setiap tahun. Profit yang selalu meningkat dari tahun ke tahun merupakan bukti kemajuan perusahaan atau keberhasilan pimpinan demikian pula sebaliknya.
- 2) Untuk menetapkan berapa dividen (bagian laba) yang dapat mereka terima.

b. Pimpinan perusahaan

Bagi pimpinan perusahaan sendiri laporan tersebut sangat berguna untuk :

- 1) Mengetahui apa – apa yang dibuatnya pada masa yang lalu hingga dia dapat megevaluasi atas pekerjaan atau mengadakan penilaian atas hasil usahanya pada periode yang lalu.
- 2) Sebagai pedoman dalam menyusun rencana pekerjaan pada periode yang akan datang.

c. Karyawan perusahaan

Bagi karyawan perusahaan tersebut berguna pula untuk mengetahui berapa bonus atau hadiah laba yang dapat mereka terima sebagai imbalan dari hasil jerih payah mereka, dimana mereka juga turut berpartisipasi dalam mengelola perusahaan.

Yang dimaksud dengan kelompok ekstern ialah : orang –orang yang tidak turut langsung terlibat dalam operasi perusahaan, tetapi memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut. Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain :

a. Pemerintah.

Sebagaimana diketahui bahwa sebagian dari laba yang diperoleh perusahaan harus diserahkan kepada pemerintah yang disebut pajak Perseroan. Besar kecilnya pajak tersebut didasarkan pada besar kecilnya laba. Dengan demikian maka bagi pemerintah laporan keuangan itu sebagai pedoman untuk memperoleh pajak Perseroan

b. Kreditur.

Kreditur ialah orang yang memiliki piutang kepada perusahaan tersebut. Bagi kreditur laporan keuangan sangat berguna untuk mengambil keputusan apakah perusahaan tersebut sanggup melaksanakan kewajiban untuk membayar hutang yang akan jatuh tempo.

c. Bank – Bank dan lain – lain.

Bagi Bank laporan keuangan perusahaan sangat penting dan sangat diperlukan apabila perusahaan tersebut mengajukan kredit. Laporan tersebut akan

dipakai oleh Bank sebagai pedoman apakah kredit dapat diberikan atau tidak. Seandainya kredit telah diberikan maka laporan keuangan tersebut sangat penting.

d. Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan telah digunakan dengan baik atau tidak oleh perusahaan.

Masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut mempunyai tekanan yang berbeda-beda yang pada umumnya belum terdapat dalam penyusunan laporan keuangan tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain :

- 1 Tujuan manajemen menyusun laporan keuangan.
- 2 Kegunaan lebih jauh dari laporan keuangan.
- 3 Pendapat dari pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan.
- 4 Pengetahuan dan pengalaman dari akuntan.
- 5 Ketidak berhasilan dalam menerapkan konsep-konsep akuntansi yang telah lazim diterima umum.

Untuk menghindari perbedaan-perbedaan pendapat yang dimaksud, penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan konsep-konsep akuntansi yang berlaku umum yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang berkepentingan. Jadi laporan keuangan yang dirinci

disebut laporan keuangan untuk tujuan umum.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

Tujuan umum penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang kekayaan dan kewajiban atau harta dan hutang.
- b Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas perusahaan.
- c Menyediakan informasi yang dipercaya tentang perubahan netto perusahaan yang berasal dari aktivitas usaha misalnya penanaman modal oleh pemilik.
- d Menyediakan informasi yang dapat membantu membuat estimasi tentang kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
- e Informasi-informasi lainnya yang relevan dengan kepentingan para pemakainya.

Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pengujian dari pekerjaan bagian akuntansi dan sebagai alat menentukan atau menilai posisi keuangan pada waktu tertentu. Hasil penilaian ini sangat berguna bagi mereka yang ingin menanamkan modal dalam perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh pimpinan perusahaan sebagai pertanggung jawabannya kepada para pemegang saham dan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau yang membutuhkannya.

Bagi perusahaan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan juga berperan dalam peramalan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan serta memberikan penegasan terhadap prediksi yang lalu, misalkan, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dan operasi yang direncanakan.

B. Komponen Laporan Keuangan

Komponen – komponen laporan keuangan saling terkait karena mencerminkan aspek – aspek yang berbeda dari transaksi – transaksi atau peristiwa lain yang sama. Meskipun setiap laporan menyediakan informasi yang berbeda satu sama lain, namun tidak ada yang hanya dimaksudkan untuk memenuhi tujuan tunggal atau menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakai.

Oleh sebab itu informasi yang ditampung dalam laporan keuangan harus berkualitas penting sehingga memberikan kemudahan untuk segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimaksudkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

Menurut PSAK No. 1 tahun 1999 dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Neraca
2. Laporan laba-rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1 Neraca

Menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu. Harta (aset) yang disebut juga aktiva adalah merupakan harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut, Sumber pendanaan aset adalah dari utang jangka panjang, jangka pendek dan modal pemilik.

Posisi keuangan suatu perusahaan tidak selalu tetap atau konsiten selama suatu periode akuntansi melainkan akan berubah sesuai dengan transaksi – transaksi yang dilakukan dan dialami selama periode berjalan.

Bentuk dari neraca tidak ada keseragaman diantara perusahaan tergantung pada tujuan-tujuan yang akan dicapai. Tetapi bentuk neraca yang umum digunakan sebagai berikut :

a. Bentuk skontro (account form)

Bentuk neraca ini mencantumkan semua aktiva disebelah kiri dan hutang serta modal disebelah kanan.

Contoh dari neraca berbentuk skontro ini dapat dilihat pada tabel 1.

b. Bentuk Vertikal (report form)

Dalam bentuk neraca ini, semua aktiva terletak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang kemudian diikuti dengan modal.

Contoh dari neraca ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1 : Neraca bentuk skontro (account form)

PT. XYZ
NERACA
Per 31 Desember 19xx

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN MODAL	
AKTIVA LANCAR :		HUTANG LANCAR :	
Kas	XXX	Hutang dagang	XXX
Wesel tagih	XXX	Hutang gaji	XXX
Piutang dagang	XXX	Hutang bunga	XXX
Perlengkapan	XXX	Hutang pajak	<u>XXX</u>
Asuransi dibayar dimuka	<u>XXX</u>		
Total Aktiva Lancar	XXX	Jumlah Hutang Lancar	XXX
AKTIVA TETAP :		HUTANG JANGKA PANJANG :	
Tanah	XXX	Hutang Obligasi	XXX
Gedung (netto)	XXX	Hutang hipotik	<u>XXX</u>
Inventoris (netto)	XXX	Jumlah hutang jangka panjang	<u>XXX</u>
Jumlah aktiva tetap	<u>XXX</u>	Jumlah hutang	XXX
Total Aktiva	<u>XXX</u>		
		MODAL :	
		Modal saham	XXX
		Laba ditahan	<u>XXX</u>
		Jumlah modal	<u>XXX</u>
		Jumlah passiva	<u>XXX</u>

Sumber : Analisa Laporan Keuangan .⁴⁾

⁴⁾ S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi ketiga, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1998, Hal 5

Tabel 2 : Necara Bentuk Vertikal (report form)

PT. XYZ
Neraca
31 Desember 19xx

AKTIVA		
AKTIVA LANCAR :		
Kas	XXXX	
Wesel tagih	XXXX	
Piutang dagang	XXXX	
Persediaan barang dagangan	XXXX	
Asuransi dibayar dimuka	<u>XXXX</u>	
Jumlah aktiva lancar		XXXX
AKTIVA TETAP :		
Tanah	XXXX	
Bangunan (netto)	XXXX	
Mesin-mesin (netto)	<u>XXXX</u>	
Jumlah aktiva tetap		XXXX
Aktiva lain-lain		<u>XXXX</u>
Jumlah aktiva		<u>XXXX</u>
HUTANG		
Hutang dagang	XXXX	
Hutang pajak	<u>XXXX</u>	
Jumlah hutang lancar		XXXX
HUTANG JANGKA PANJANG :		
Hutang obligasi	XXXX	
Hutang hipotik	<u>XXXX</u>	XXXX
Jumlah hutang lancar		<u>XXXX</u>
MODAL		
Modal saham	XXXX	
Laba ditahan	<u>XXXX</u>	XXXX
Jumlah hutang dan modal		XXXX

Sumber : Analisa Laporan Keuangan. ⁵⁾

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menunjukkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar dengan mencakup pos – pos pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, beban pajak, laba rugi aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, dan laba atau rugi tahun berjalan. Perusahaan menyajikan di laporan laba rugi rincian beban dengan menggunakan klasifikasi yang didasarkan pada sifat atau fungsi beban di dalam perusahaan. Selain itu beban juga dapat disajikan dalam laporan laba rugi sesuai dengan sifatnya namun tidak dialokasikan menurut berbagai fungsi dalam perusahaan, metode ini sederhana dan cocok untuk perusahaan kecil sebab tidak perlu mengalokasikan berbagai fungsi dalam perusahaan contoh bentuk laporan laba rugi ini disajikan pada tabel 3.

Beberapa bentuk laporan laba rugi yang menyajikan rincian beban dengan menggunakan klasifikasi yang didasarkan pada sifat, fungsi dan pengalokasiannya sebagai berikut :

a. Bentuk langkah tunggal (single step form)

Yaitu menggabungkan semua penghasilan dalam satu kelompok dan menggabungkan semua biaya pada kelompok lain, sehingga untuk menghitung Rugi/Laba bersih hanya memerlukan satu langkah (Total Biaya – Total Penghasilan). Contoh bentuk ini dapat dilihat pada tabel 4.

b. Bentuk Langkah jamak (multiple step form)

Yaitu Mengelompokkan komponen – komponen perhitungan laba-rugi demikian telitinya sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laba-rugi, sehingga

akan lebih memberikan informasi yang lengkap untuk kepentingan analisis laporan keuangan. Contoh bentuk ini dapat dilihat pada tabel 5.



Tabel 3 : Laporan Laba Rugi Bentuk Sederhana.

PT. ABC
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 19xx

Pendapatan		XXX
Pendapatan operasi lain		XXX
Perubahan persediaan barang jadi dan Barang dalam proses		XXX
Bahan baku yang digunakan	XXX	
Beban pegawai	XXX	
Beban penyusutan dan amortisasi	XXX	
Beban operasi lain	<u>XXX</u>	
Jumlah beban		(XXX)
Laba operasi		<u>XXX</u>

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan.⁶⁾

⁶⁾ Ikatan Akuntansi Indonesia, **Op-Cit**, Paragraf 60

Tabel 4 : Laporan laba – rugi single step

PT. SJDW
Laporan Perhitungan Laba – Rugi
Per, 31 Desember 19xx

Penghasilan dari usaha pokok	Rp. XXXX
Penghasilan non operating	Rp. XXXX
Penghasilan insidental	<u>Rp. XXXX(+)</u>
Total Penghasilan	Rp. XXXX
Harga pokok barang yang dijual	Rp. XXXX
Biaya operasional	Rp. XXXX
Biaya non operasional	Rp. XXXX
Kerugian insidental	<u>Rp. XXXX(+)</u>
Total Biaya	Rp. XXXX
Laba bersih sebelum Pajak Penghasilan	Rp. XXXX
Pajak Penghasilan	<u>Rp. XXXX</u>
Laba bersih setelah Pajak Penghasilan	<u>Rp. XXXX</u>

Sumber : Analisa Laporan Keuangan.⁷⁾

⁷⁾ Ali Imron, *Ibit*, Hal. 30

Tabel 5 : Laporan laba – rugi multiple step

PT. SJDW
Laporan Perhitungan Laba – Rugi
Per, 31 Desember 19xx

Penjualan		Rp. XXXX
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp. XXXX</u>
Laba Kotor		Rp. XXXX
<u>Biaya-biaya Usaha :</u>		
Biaya Penjualan	Rp. XXXX	
Biaya Administrasi & Umum	<u>Rp. XXXX+</u>	<u>Rp. XXXX -</u>
Laba Usaha		Rp. XXXX
<u>Penghasilan dan beban lain :</u>		
Penghasilan lain	Rp. XXXX	
Beban lain	<u>Rp. XXXX +</u>	<u>Rp. XXXX+/-</u>
Jumlah		Rp. XXXX
Laba (rugi) Insidentil		<u>Rp. XXXX+/-</u>
Laba bersih sebelum Pajak Penghasilan		Rp. XXXX
Pajak Penghasilan		<u>Rp. XXXX</u>
Laba bersih setelah Pajak Penghasilan		<u>Rp. XXXX</u>

Sumber : Analisa Laporan Keuangan.⁸⁾

⁸⁾ Ali Imron, **Ibit**, Hal. 31

3. Laporan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasarkan sebagaimana diatur dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.⁹⁾

Berikut ini disajikan contoh bentuk laporan perubahan ekuitas pada tabel - 6 dan tabel 7 dan tabel 8 menyajikan bentuk laporan perubahan posisi keuangan dengan dua konsep yaitu konsep kas dan ekuivalen kas serta konsep modal kerja.

⁹⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, Op-Cit., Paragraf 66

Tabel 6 : Laporan Perubahan Ekuitas

PT. XYZ dan Anak Perusahaan
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 19-2
(dalam ribuan rupiah)

	Modal	Agio Saham	Selisih Saham	Selisih Revaluasi	Saldo Kurs	Jumlah Laba
Saldo per 31 Desember 19 - 0	XXX	XXX	XXX	(XXX)	XXX	XXX
Perubahan kebijakan akuntansi					(XXX)	(XXX)
Saldo yang disajikan kembali	XXX	XXX	XXX	(XXX)	XXX	XXX
Selisih revaluasi aktiva tetap			XXX			
Laba Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek			(XXX)			(XXX)
Selisih kurs				(XXX)		(XXX)
Keuntungan/kerugian						
Neto yang tidak diakui						
Pada laporan laba rugi			XXX	(XXX)		XXX
Laba bersih periode berjalan					XXX	XXX
Dividen					(XXX)	(XXX)
Penempatan modal saham	XXX	XXX				XXX
Saldo per 31/12/19-1	XXX	XXX	XXX	(XXX)	XXX	XXX
Selisih revaluasi aktiva tetap			(XXX)			(XXX)
Laba Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek			XXX			XXX
Selisih kurs				(XXX)		(XXX)
Keuntungan / kerugian						
neto yang diakui						
pada laporan laba rugi			(XXX)	(XXX)		(XXX)
Laba bersih periode berjalan					XXX	XXX
Dividen					(XXX)	(XXX)
Penerbitan modal saham	XXX	XXX				XXX
Saldo per 31/12/19-2	XXX	XXX	XXX	(XXX)	XXX	XXX

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan.¹⁰⁾

¹⁰⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, **Ibit**, Hal. 1.16

Tabel 7 : Laporan Perubahan Posisi Keuangan dengan Konsep Kas

PT. Fadhilah Co
Laporan Perubahan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 19xx

Sumber dana :

Dari Operasi

Laba (rugi) bersih		XXXXX
--------------------	--	-------

Ditambah :

Biaya penyusutan		XXXXX
------------------	--	-------

Penurunan dalam persediaan		XXXXX
----------------------------	--	-------

Kenaikan Utang Bunga		XXXXX
----------------------	--	-------

Kenaikan Utang Pajak		XXXXX
----------------------	--	-------

Total Penambahan		<u>XXXXX</u>
------------------	--	--------------

		<u>XXXXX</u>
--	--	--------------

Dikurangi :

Kenaikan Piutang		XXXXX
------------------	--	-------

Kenaikan Biaya dibayar dimuka		XXXXX
-------------------------------	--	-------

Penurunan Utang Dagang		<u>XXXXX</u>
------------------------	--	--------------

Total Pengurangan		<u>XXXXX (-)</u>
-------------------	--	------------------

		<u>XXXXX</u>
--	--	--------------

Sumber dana kas dari operasi :

Pinjaman jangka panjang		XXXXX
-------------------------	--	-------

Pengeluaran saham untuk pembelian aktiva tetap		<u>XXXXX</u>
--	--	--------------

Total sumber dana		<u>XXXXX</u>
-------------------	--	--------------

Penggunaan sumber dana :

Pembelian aktiva tetap dengan kas		XXXXX
-----------------------------------	--	-------

Pembelian aktiva tetap dengan saham		<u>XXXXX</u>
-------------------------------------	--	--------------

Total penggunaan dana		<u>XXXXX (-)</u>
-----------------------	--	------------------

Kenaikan (penurunan) dana atau kas		<u>XXXXX</u>
------------------------------------	--	--------------

Sumber : Teori Akuntansi, Laporan Keuangan.¹¹⁾

¹¹⁾ Sofyan Syafri Harahap, **Op-Clt**, Hal. 87

Tabel 8 : Laporan Perubahan Posisi Keuangan dengan Modal Kerja

PT. Fadhilah Co
Laporan Perubahan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 19xx

Sumber dana :

Dari operasi :

Laba (rugi) bersih XXXX

Ditambah :

 Biaya penyusutan XXXX (+)

 Modal Kerja diperoleh dari operasi XXXX

Pinjaman Jangka Panjang XXXX

Pengeluaran saham untuk pembelian aktiva tetap XXXX

Total sumber dana **XXXX**

Penggunaan sumber dana :

Pembelian aktiva tetap dengan kas XXXX

Pembelian aktiva tetap dengan saham XXXX

Pengumuman pembayaran kas XXXX

Total Penggunaan dana **XXXX (-)**

Kenaikan (penurunan) modal kerja **XXXX**

Sumber : Teori Akuntansi, Laporan Keuangan.¹²⁾

¹²⁾ Sofyan Syafri Harahap, Ibit, Hal. 90

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likwiditas dimasa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

Ikatan Akuntan Indonesia, dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Laporan No. 01, telah mengatur tentang Laporan Arus Kas. *“Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integrall) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.”¹¹⁾*

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut :

- a. Metode Langsung yaitu dengan metode ini kelompok utama dari penerimaa kas broto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan (Tabel - 9).
- b. Metode tidak langsung yaitu dengan metode ini laba dan rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan (Tabel -10).

¹¹⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, Op-Cit, Hal, 2.1

Tabel 9 : Laporan Arus Kas Metode Langsung

PT. ABC
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)
31 Desember 19xx

Arus Kas dan Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	XXXX	
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>XXXX-</u>	
Kas yang dihsilkan operasi	XXXX	
Pembayaran bunga	<u>XXXX-</u>	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>XXXX-</u>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	XXXX	
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	<u>XXXX</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		XXXX
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	XXXX-	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	<u>XXXX-</u>	
Hasil dari penjualan peralatan	XXXX	
Penerimaan bunga	XXXX	
Penerimaan dividen	<u>XXXX</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		XXXX-
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	XXXX	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XXXX	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	<u>XXXX-</u>	
Pembayaran dividen	<u>XXXX-</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>XXXX-</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas		<u>XXXX</u>
Kas dan setara kas pada awal periode		<u>XXXX</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode		<u>XXXX</u>

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan.¹²⁾

¹²⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, Op-Cit, Hal. 2.15

Tabel 10: Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

PT. ABC	
Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)	
31 Desember 19xx	
Arus Kas dan Aktivitas Operasi	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	XXXX
Penyesuaian untuk :	
Penyusutan	XXXX
Kerugian Selisih kurs	XXXX
Penghasilan Investasi	XXXX-
Beban bunga	XXXX
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	XXXX
Penurunan persediaan	XXXX-
Penurunan hutang dagang	XXXX
Kas dihasilkan dari operasi	
Pembayaran bunga	XXXX
Pembayaran pajak penghasilan	XXXX-
Arus kas sebelum pos luar biasa	XXXX-
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	XXXX
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	XXXX
	<u>XXXX</u>
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	XXXX-
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	XXXX-
Hasil dari penjualan peralatan	XXXX
Penerimaan bunga	XXXX
Penerimaan dividen	XXXX
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	XXXX-
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	XXXX
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XXXX
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	XXXX-
Pembayaran dividen	XXXX-
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	XXXX-
Kenaikan bersih kas dan setara kas	XXXX
Kas dan setara kas pada awal periode	XXXX
Kas dan setara kas pada akhir periode	XXXX
Sumber : Standar Akuntansi Keuangan. ¹³⁾	

¹³⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, **Ibft**, Hal. 2.16

5. Catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang integral dari penyajian laporan keuangan. Catatan ini penting untuk menjelaskan data keuangan pokok dan harus disiapkan serta dibaca dengan seksama. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba-rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.¹⁴⁾

Catatan atas laporan keuangan berisikan penjelasan mengenai metode penilaian, eksistensi, dan jumlah deviden yang tertunggak, adanya pos-pos bersyarat, rencana pembelanjaan khusus, kebijaksanaan dan perubahan kebijaksanaan akuntansi yang penting, atau kejadian atau pos-pos yang tak lazim yang kiranya lebih dapat dimengerti dengan penjelasan tambahan.

¹⁴⁾ Ikatan Akuntan Indonesia. **Ibit**. Hal. 1.12

C. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Data keuangan yang disusun dan disederhanakan dalam bentuk laporan keuangan, perlu dianalisis dan diinterpretasikan agar dapat memberikan informasi yang lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga dengan demikian akan menambah kegunaan informasi dalam pengambilan keputusan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses menilai hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan guna mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan suatu perusahaan.

“Analisis berarti mengadakan evaluasi, penilaian, memecah, menguraikan menginterpretasikan atau menafsirkan.”¹⁷⁾

Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan membuat suatu keputusan antar lain mengenai rencana-rencana perluasan perusahaan, investasi, pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan, dan lain-lain. Jadi analisis bukanlah merupakan tujuan, tetapi analisis hanyalah merupakan suatu alat untuk membuat atau mengambil keputusan untuk mencapai tujuan.

Laporan keuangan utama suatu perusahaan terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi. Analisis yang dilakukan terhadap kedua jenis laporan tersebut dapat dikatakan sebagai analisis laporan keuangan, sebab laporan laba rugi dan neraca sudah memadai untuk menggambarkan posisi keuangan dan besarnya laba yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

Ali Imron, **Op-Cit**, Hal. 9

D. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Agar hasil suatu analisis laporan keuangan dapat mencapai seperti apa yang dikehendaki, maka sebelum diadakan suatu analisis, terlebih dahulu harus ditentukan secara jelas tujuan apa yang hendak dicapai atas analisis laporan keuangan tersebut.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari analisis laporan adalah untuk performance perusahaan.

Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Breinstein (1983) sebagai berikut :

1. Meneliti (Screening)
Analisis dilakukan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. Memahami
Memahami perusahaan, dan kondisi keuangannya.
3. Meramalkan
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
4. Mendiagnosis
Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lainnya.
5. Menilai
Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen perusahaan.
6. Menilai Kewajaran atau keakuratan laporan keuangan.¹⁸⁾

Dalam menganalisis laporan keuangan masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Perbedaan kepentingan akan membawa perbedaan dalam cara menganalisis dan perbedaan dalam tekanan-tekanan yang diberikan terhadap analisis tersebut. Dengan kata lain tujuan analisis laporan keuangan

¹⁸⁾ Sofyan Syafril Harahap, Manajemen Kontempore, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, Hal. 162-163.

akan berbeda atas dasar kepentingan dari masing-masing pihak yang berkepentingan.

Melalui hasil analisis laporan keuangan ini manajemen akan dapat mengetahui dan mengevaluasi kemampuan keuangan perusahaan, seperti kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas maupun struktur modal perusahaan. Dengan melihat kemampuan keuangan perusahaan tersebut manajemen dapat merumuskan langkah-langkah kebijaksanaan yang akan ditempuh pada masa yang akan datang.

Adapun manfaat daripada analisis laporan keuangan adalah :

- 1 Untuk mengetahui hubungan antara satu pos dengan pos yang lain baik dalam satu laporan keuangan maupun antar laporan keuangan, sehingga apabila terdapat kelemahan dalam satu atau beberapa pos dalam laporan keuangan akan dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya.
- 2 Dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan.
- 3 Bersama dengan anggaran kas dapat digunakan untuk memprediksi laporan keuangan di masa yang akan datang.
- 4 Dapat mengetahui posisi dan perkembangan dari satu atau beberapa perkiraan laporan keuangan, sehingga akan dapat diramalkan kecenderungannya pada masa yang akan datang.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi kemajuan perusahaan. Faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisis adalah :

- a. Likwiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- c. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu.
- d. Stabilitas usaha adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang di ukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan.

Untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya.

Dari faktor-faktor tersebut maka bagi para kreditur yang terpenting adalah faktor rentabilitas, karena rentabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi kreditur tersebut tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Betapapun besarnya likwiditas atau solvabilitas suatu perusahaan. Jika perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya mengalami kesulitan keuangan.

E. Jenis Analisis Laporan Keuangan.

Ada beberapa jenis analisis yang bisa dilakukan terhadap laporan keuangan, namun dalam tulisan ini, penulis hanya menguraikan tentang analisis laporan keuangan dengan cara analisis horizontal, analisis vertikal, dan analisis ratio.

1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangan

Dari hasil analisis horizontal ini akan diperoleh suatu kesimpulan apakah telah terjadi kemajuan atau kemunduran dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian berarti mendorong kegunaan informasi dalam pengambilan keputusan. Analisis horizontal disebut juga sebagai trend analysis (analisis trend).

2. Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah bila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal disebut pula sebagai metode analisis statis.

Hubungan-hubungan yang terdapat di dalam analisis vertikal ini ditetapkan dalam bentuk persentase-persentase, seperti dari masing-masing pos aktiva terhadap total aktiva, masing-masing pos aktiva lancar terhadap total aktiva lancarnya, masing-masing pos kewajiban terhadap total kewajibannya, atau masing-masing pos laba rugi terhadap jumlah penjualan bersihnya.

3. Analisis Rasio

Analisis rasio menunjukkan antara hubungan beberapa data tertentu dari laporan keuangan. Rasio ini menunjukkan hubungan matematis antara satu jumlah

dengan jumlah yang lain. Hubungan ini ditunjukkan dalam bentuk persentase, tingkatan, atau perbandingan sederhana.

Melalui analisis rasio dapat diketahui posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, yaitu likwiditas, solvabilitas, rentabilitas dan struktur modal perusahaan.

Analisis rasio mempunyai formula yang sangat banyak, dengan demikian penganalisis dapat menggunakan formula yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pada umumnya analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan tiga cara perbandingan, yaitu :

1. Membandingkan rasio-rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu. Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun atau intracompany comparisons.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau intercompany comparisons.
3. Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio rata-rata industri. Dengan demikian akan dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dalam aspek keuangan tertentu berada diatas rata-rata industri, berada pada rata-rata, atau terletak dibawah rata-rata atau industry average comparisons. Di Indonesia cara ini tidak populer sebab belum ada lembaga atau badan yang menyusun rasio industri.

Terdapat berbagai pendapat para ahli yang mengelompokkan rasio-rasio keuangan dalam berbagai kelompok. Berikut ini akan dikemukakan beberapa macam

rasio, pengertian, formula beserta interpretasinya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

I Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek).

$$\text{a. Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio menunjukan sejauh mana Kewajiban Lancar (Current Liabilities) dijamin pembayarannya oleh Aktiva Lancar (Current Asset)

$$\text{b. Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio atau rasio kontan adalah untuk mengukur jaminan yang diberikan oleh pos tunai dan surat-surat berharga terhadap kewajiban lancar.

$$\text{c. Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio (Acid Test Ratio) atau rasio cair adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva yang lebih likuid.

d. Working Capital to

$$\text{Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - Kewajiban Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Working Capital to Total Asset Ratio atau ratio modal kerja terhadap jumlah aktiva adalah perbandingan antara modal kerja dengan keseluruhan aktiva.

2. **Rasio Leverage** adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (dana pihak luar).

a. **Total Debt to Equity Ratio (DER)** = $\frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

Total Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio antara total hutang dengan modal sendiri adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang.

b. **Total Debt to Asset Ratio** = $\frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$

Total Debt to Asset Ratio atau rasio hutang terhadap aktiva adalah rasio yang menunjukkan bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin kewajiban.

c. **Long Term Debt to Equity Ratio** = $\frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

Long Term Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan bagian modal sendiri yang dijadikan untuk menjamin kewajiban jangka panjang.

d. **Tangible Assets Debt Coverage** = $\frac{\text{Aktiva-Intangible Assets-Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\%$

Tangible assets Debt Coverage adalah rasio yang menunjukkan bagian dari aktiva yang berwujud yang digunakan untuk menjamin kewajiban jangka panjang.

e. Time Interest

$$\text{Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan (EBIT)}}{\text{Bunga kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Time Interest Earned Ratio adalah rasio yang menunjukkan bagian keuntungan sebelum bunga dan pajak yang digunakan untuk menjamin bunga kewajiban jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

$$\text{a. Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah aktiva}} = 100\%$$

Total Asset Turn Over adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva atau keseluruhan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode tertentu.

$$\text{b. Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 100\%$$

Receivable Turn Over adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{c. Average Receivable Collection Periods} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360 \text{ hari}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Average Receivable Collection Periods adalah rasio yang menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$\text{d. Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 100\%$$

Inventory Turn Over adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam periode tertentu.

e. Working Capital

$$\text{Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Working Capital Turn Over adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja bersih berputar dalam suatu periode tertentu

4. Rasio Rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba.

$$\text{a. Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{b. Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor} - \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Operating Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara laba operasi dengan penjualan bersih.

$$\text{c. Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok penjualan} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Operating Ratio adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara biaya-biaya operasi dengan penjualan bersih.

$$d. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara keuntungan bersih terhadap penjualan bersih.

e. **Earning Power Of**

$$\text{Total Investment} = \frac{\text{Keuntungan Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Earning Power of Total Investment adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

$$f. \text{ Rate of Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Rate of Return on Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

$$g. \text{ Rate of Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rate of Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

BAB III

PT. SARANA SUMUT VENTURA MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.

1. Sejarah Singkat dan Aktivitas Perusahaan.

a. Latar Belakang

Untuk dapat mengenal dan menilai suatu perusahaan perlu diketahui sejarah berdirinya perusahaan tersebut. PT. Sarana Sumut Ventura Medan didirikan pada tanggal 23 September 1993 dengan izin usaha oleh Menteri Keuangan dengan alamat di Gedung BPDSU Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan kemudian berkantor di Gedung IRA Komplek Setia Budi Indah Medan, dan saat ini berkantor di Jalan Setia Budi No. 90 F/G Medan.

PT. Sarana Sumut Ventura atau yang biasa disingkat dengan SSUV adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan modal ventura. Pembiayaan diberikan untuk modal usaha skala kecil dan menengah, terutama di Sumatera Utara dan merupakan salah satu perusahaan modal ventura daerah yang terdapat disetiap provinsi di seluruh Indonesia.

b. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari didirikannya PT. Sarana Sumut adalah untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah di Sumatera Utara melalui pemberian pembiayaan secara profesional. Perusahaan yang akan mendapat pembiayaan akan dipilih secara selektif dan hati-hati dimana hanya perusahaan yang berprospek untuk maju saja yang akan mendapat fasilitas pembiayaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

c. Instrumen Pembiayaan

Ada tiga pilihan instrumen pembiayaan yang dapat diberikan kepada perusahaan kecil dan menengah yang membutuhkan, yaitu :

- 1) Penyertaan Saham adalah merupakan penyertaan modal ventura pada perusahaan pasangan Usaha (PPU) dalam bentuk pengambilan sejumlah saham tertentu.
- 2) Obligasi Konversi adalah merupakan bentuk pembiayaan yang pada awalnya dilakukan dalam bentuk hutang piutang, yang kemudian dapat dikonversi menjadi penyertaan saham.
- 3) Pola Bagi hasil adalah merupakan pembiayaan kepada perusahaan pasangan usaha (PPU) berdasarkan prinsip bagi hasil. Instrumen Penyertaan Saham dan Obligasi Konversi hanya dapat diberikan kepada perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas. Namun pembiayaan dengan pola bagi hasil dapat diberikan kepada semua bentuk badan usaha termasuk usaha perseorangan, Perusahaan akan mendapat rekomendasi dari SSUV mengenai instrumen pembiayaan yang paling sesuai, namun keputusan diambil berdasarkan negosiasi dan kesepakatan diantara SSUV dengan perusahaan yang mendapat fasilitas pembiayaan.

Berbeda dari jasa pembiayaan lainnya, PT. Sarana Sumut Ventura berusaha memajukan usaha PPU melalui jasa dampingan kepada PPU meliputi :

- a) Perancangan dan implementasi sistem akuntansi dan keuangan.
- b) Perencanaan dan pengembangan SDM

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- c) Konsultasi umum manajemen dan non manajemen.
- d) Negosiasi dengan pihak ketiga.
- e) Membangun jejaring (networking).
- f) Usulan strategi pengembangan usaha.
- g) Pemecahan masalah keuangan dan non keuangan.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan bentuk perwujudan yang menunjukkan hubungan fungsi serta wewenang dan tanggung jawab yang berhubungan satu dengan yang lainnya dari tiap-tiap pekerjaan. Setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda satu sama lainnya, ini tergantung dari jenis perusahaannya, daerah dan tempat operasi perusahaan. Adapun struktur organisasi pada PT. Sarana Sumut Ventura Medan dapat dilihat pada lampiran dan dijelaskan sebagai berikut :

a. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham adalah pemegang kekuasaan tertinggi perusahaan yang dapat mengangkat dan memberhentikan dewan komisaris dan dewan direksi.

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah pemegang kuasa dari para pemegang saham yang berfungsi untuk mengawasi semua tugas-tugas dan tanggung jawab dewan direksi.

c. Direksi

Direksi bertanggung jawab atas seluruh operasional perusahaan serta membuat RKAP (rencana kerja dan anggaran perusahaan), dan akan mempertanggung jawabkan seluruh aktivitas perusahaan pada rapat tahunan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham.

d. Divisi Operasi dan Administrasi.

- 1) Diberi tugas memimpin bidang-bidang operasional perusahaan sehari-hari.
- 2) Bertanggung jawab kepada direksi serta melaksanakan kebijaksanaan manajemen khusus pada bidang yang dipimpinya.
- 3) Membawahi beberapa bagian meliputi : bagian keuangan dan administrasi serta bagian legal dan administrasi investasi (admin)
- 4) Memeriksa dan bertanggung jawab terhadap laporan keuangan perusahaan.
- 5) Membantu menyusun RKAP (rencana kerja dan anggaran perusahaan).

e. Divisi Investasi dan Pengembangan.

- 1) Bertugas memimpin bidang penanaman dana.
- 2) Bertanggung jawab kepada direksi serta melaksanakan kebijaksanaan manajemen khusus di bidang pembiayaan.
- 3) Menyeleksi dan mengadakan evaluasi terhadap permohonan pembiayaan, melakukan pengamatan serta pembinaan yang terus menerus terhadap perusahaan pasangan usaha yang telah mendapat pembiayaan.

- 4) Membawahi beberapa bagian, meliputi : bagian investasi dan monitoring serta bagian pengembangan PPU.
- 5) Bertugas memimpin bidang pemasaran.
- 6) Bertanggung jawab kepada direksi serta melaksanakan kebijaksanaan manajemen khusus pada bidang yang dipimpinnya

3. Kriteria Pemberian Pembiayaan.

Didalam pemberian pembiayaan kepada PPU, ada kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk investasi. Kriteria utama adalah perusahaan harus memiliki prospek pertumbuhan dan laba yang baik.

Selain itu juga dipertimbangkan kriteria sebagai berikut :

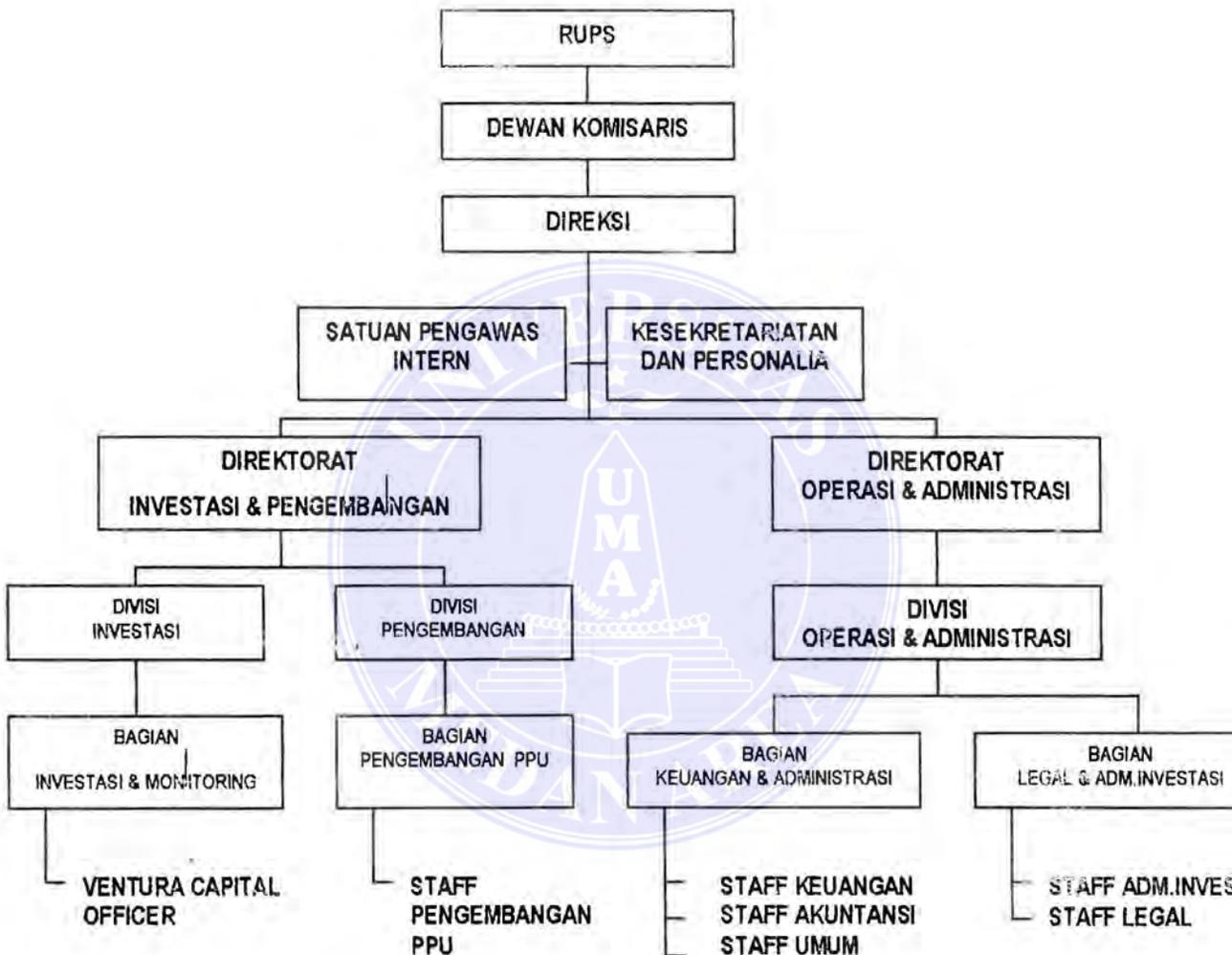
- a) Kualitas produk dapat diandalkan
- b) Memiliki potensi ekspor dan substitusi impor
- c) Menghasilkan keuntungan dalam waktu jangka pendek dan wajar
- d) Dapat mengembangkan potensi daerah.

Berikut ini adalah sektor usaha atau proyek yang dapat dibiayai :

- 1) Pertanian dalam arti luas
- 2) Industri Pengelohan hasil pertanian
- 3) Industri kerajinan
- 4) Jasa kesehatan
- 5) Industri Pangan, restoran
- 6) Usaha yang berorientasi ekspor
- 7) Usaha inovatif yang menggunakan teknologi.

Gambar : 1

Struktur Organisasi PT.SARANA SUMUT VENTURA MEDAN



Sumber : PT. SARANA SUMUT VENTURA MEDAN.

B. Laporan Keuangan Perusahaan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa akuntansi dirancang untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pada setiap akhir periode kegiatan, pimpinan atau manajemen perusahaan harus menyusun laporan keuangan.

Adapun laporan keuangan pokok yang disusun oleh PT. Sarana Sumut Ventura Medan antara lain :

1. Neraca bentuk skontro (account form), dimana seluruh aktiva disajikan di bagian kiri (debit), sedangkan pasiva dibagian kanan atau kredit.
2. Laporan laba rugi berbentuk laporan multiple step (bentuk jamak), dimana dalam laporan tersebut terdapat pengelompokan baik jumlah pendapatan investasi, maupun biaya-biaya yang terjadi sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Untuk mempermudah dalam menganalisis, maka penulis merubah bentuk neraca tersebut menjadi bentuk laporan (report form), dimana semua aktiva terlihat dibagian atas dan selanjutnya diikuti passiva dan ekuitas

Laporan keuangan pokok dari PT. Sarana Sumut Ventura Medan tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 disajikan pada halaman berikut ini yaitu pada tabel 11 dan tabel 12.

PT. SARANA SUMUT VENTURA MEDAN
NERACA
31 Desember 1998 s/d 2000

POS - POS	31 Desember (dalam ribuan)		
	1998	1999	2000
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR :			
Kas dan Bank	92,270	134,221	1,058,049
Investasi Jangka Pendek	8,710,670	17,925,819	20,053,179
Piutang Bunga	140,096	61,449	601,433
Piutang lain-lain	80,620	5,711	185,823
Biaya dibayar dimuka	5,165	11,321	37,631
<i>Total Aktiva Lancar</i>	9,028,821	18,138,519	21,946,315
AKTIVA TIDAK LANCAR :			
INVESTASI JANGKA PANJANG			
Penyertaan Saham	778,002	1,081,679	1,195,221
Obligasi Konversi	0	162,500	162,500
Bagi hasil	5,602,064	16,372,011	52,282,851
	6,380,067	17,616,190	53,640,572
Akumulasi Penyisihan	(418,158)	(888,851)	(1,960,378)
<i>Total Investasi Jangka Panjang</i>	5,961,909	16,727,539	51,680,194
AKTIVA TETAP :			
Tanah	94,059	94,059	94,059
Gedung	541,602	541,602	541,602
Invesatsi	226,280	304,812	364,457
Kendaraan	310,305	322,956	221,507
<i>Total Aktiva Tetap</i>	1,172,245	1,263,429	1,221,624
Akumulasi Penyusutan	(253,340)	(396,843)	(460,340)
Nilai Buku Aktiva Tetap	918,905	866,586	761,284
AKTIVA LAIN - LAIN :			
Biaya Ditangguhkan	0	0	0
Biaya Pendirian	3,196	3,196	3,196
Amortisasi	-3,196	-3,196	-3,196
Nilai Buku	0	0	0
<i>Total Aktiva lain-lain</i>	0	0	0
TOTAL AKTIVA	15,909,636	35,732,644	74,387,793
PASSIVA			
PASSIVA LANCAR :			
Hutang Bunga	174,781	435,828	1,922,710
Hutang Manajemen	53,779	148,300	0
Hutang Komitmen	14,693	3,467	0
Hutang Pajak	72,410	36,050	98,882
Kewajiban Segera Bayar	25,575	5,120	69,107
Hutang lain-lain	0	0	219,003
Hutang Jk. Panjang Akan Jatuh Tempo	0	0	6,247,332
<i>Total Passiva Lancar</i>	341,238	628,764	8,557,033
PASSIVA TIDAK LANCAR :			
Hutang Jangka Panjang	8,134,760	26,874,000	56,225,986
<i>Total Passiva Tidak Lancar</i>	8,134,760	26,874,000	56,225,986
EKUITAS			
EKUITAS :			
Modal	5,738,943	5,759,098	6,102,776
Cadangan Umum	0	573,894	1,151,820
Laba Ditahan Tahun Lalu	72,229	201,878	1,103
Laba / Rugi Tahun Berjalan	1,622,466	1,695,009	2,349,075
<i>Total Ekuitas</i>	7,433,638	8,229,880	9,604,774
TOTAL PASSIVA	15,909,636	35,732,644	74,387,793

Sumber : PT. SARANA SUMUT VENTURA MEDAN

Tabel 12. Laporan Rugi laba PT. Sarana Sumut Ventura Medan

PT.SARANA SUMUT VENTURA MEDAN
Laporan Rugi Laba
31 Desember 1998 S/D 2000

POS - POS	31 Desember (dalam ribuan)		
	1998	1999	2000
A. PENDAPATAN			
<i>PENDAPATAN OPERASIONAL</i>			
Pendapatan Investasi	776,001	1,893,276	6,396,547
Pendapatan Imbal Jasa	0	0	2,016
Pendapatan Bunga Obligasi Konversi	0	13,437	23,515
Deviden	464	357,668	88,473
Honor Komisaris	3,359	8,465	26,941
Administrasi	27,324	157,522	354,705
Total Pendapatan Operasional	807,148	2,430,367	6,892,196
<i>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</i>			
Pendapatan Bunga	2,500,116	2,256,600	3,008,120
Total Pendapatan Non Operasional	2,500,116	2,256,600	3,008,120
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN NON OPERASIONAL	3,307,264	4,686,967	9,900,316
B. BIAYA OPERASIONAL			
Biaya Bunga	420,461	921,971	4,766,132
Biaya Pegawai	512,764	780,662	971,200
Biaya Perjin dinas	10,207	59,707	45,596
Biaya Pengembangan SDM	13,959	41,980	40,486
Biaya Sewa	0	0	31,748
Biaya Umum & Administrasi	193,385	274,804	430,751
Biaya Profesional	139,200	285,161	9,523
Biaya Pembinaan	15,294	16,193	53,049
Biaya Penyisihan	256,151	470,493	1,107,837
Biaya Penyusutan	132,259	151,847	238,046
Biaya Amortisasi	844	0	0
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	1,694,526	3,002,818	7,694,369
LABA (RUGI) SETELAH BIAYA OPERASIONAL	1,612,738	1,684,150	2,205,947
C. PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN			
Pendapatan lain-lain	10,451	11,841	144,560
Biaya lain-lain	(724)	(981)	(1,432)
Total Pendapatan dan Biaya lain-lain	9,728	10,860	143,128
D. LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	1,622,466	1,695,009	2,349,075

Sumber : PT. SARANA SUMUT VENTURA MEDAN

C. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan.

1. Manfaat Analisis Laporan Keuangan.

Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan memberikan informasi kuantitas mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode. Laporan keuangan ini harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Untuk itu laporan keuangan harus disusun dengan tujuan umum.

Tujuan umum yang dimaksud adalah :

- a. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang kekayaan dan kewajiban.
- b. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.
- c. Menyediakan informasi yang dapat membantu, membuat estimasi tentang kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
- d. Informasi lain yang relevan dengan kepentingan para pemakainya.

Laporan keuangan dapat disajikan sebagai bahan uji dari pekerjaan bagian akuntansi dan sebagai alat menentukan atau menilai posisi keuangan pada waktu tertentu. Hasil penilaian ini sangat berguna bagi pihak tertentu yang berhubungan langsung atau bagi mereka yang menanamkan modal dalam perusahaan. Dari hasil analisis laporan keuangan mereka dapat mengukur tingkat likwiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan yang bersangkutan.

2. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh pandangan yang lebih baik tentang masalah operasional dan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi laporan keuangan PT. Sarana Sumut Ventura Medan adalah :

a. Analisis persentase trend (trend percentage analysis)

Analisis dengan teknik ini dapat menunjukkan suatu pos itu mempunyai kecenderungan atau arah yang menurun, meningkat atau tetap serta menunjukkan kecenderungan atau tendensi yang menguntungkan. Untuk memahami teknik ini, maka penulis menentukan periode dasar tersebut adalah tahun 1998. Kemudian periode dasar tersebut diberi angka indeks 100 dan angka-angka laporan keuangan periode-periode berikutnya dinyatakan dengan berpedoman pada angka dasar dengan indeks 100 tersebut.

Berikut ini penulis akan memperlihatkan analisis persentase trend dari laporan keuangan PT. Sarana Sumut Ventura Medan pada tabel 13 dan tabel 14.

b. Analisis Persentase Per Komponen

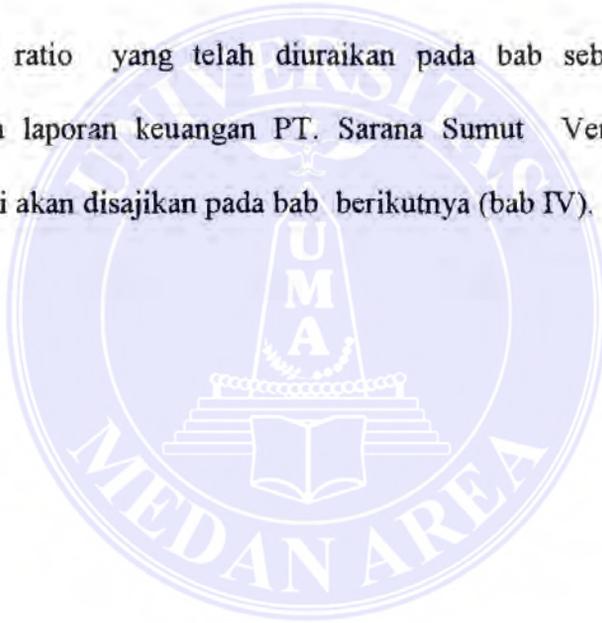
Analisis persentase per komponen ini sering juga disebut dengan analisis vertikal atau statis. Dalam analisis ini angka-angka dalam satuan rupiah dirubah ke dalam satuan persen. Dengan cara menyatukan komponen-komponen neraca dalam persen dari jumlah aktiva, sedangkan komponen laba dirubah ke dalam persen dari jumlah pendapatan. Tujuan analisis persentase per komponen ini bagi

perusahaan adalah untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai dalam satu periode tertentu.

Untuk itu dalam tabel 15 dan tabel 16, penulis akan menyajikan hasil analisis persentase per komponen pada PT. Sarana Sumut Ventura agar manajemen dapat diketahui perubahan yang terjadi dari tahun ketahun sehingga akan dijadikan dasar dalam pengambilan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan serta rencana kerja untuk tahun berikutnya.

c. Analisis Rasio

Analisis ratio yang telah diuraikan pada bab sebelumnya akan digunakan pada laporan keuangan PT. Sarana Sumut Ventura Medan. Analisis ratio ini akan disajikan pada bab berikutnya (bab IV).



PT.SARANA SUMUT VENTURA MEDAN
NERACA PERBANDINGAN
SELAMA TAHUN 1998 S/D 2000
ANALISIS PERSENTAGE TREND

POS - POS	31 Desember (dalam ribuan)			Trend dalam % 1998 = 100%	
	1998	1999	2000	1999	2000
AKTIVA					
AKTIVA LANCAR :					
Kas dan Bank	92,270	134,221	1,058,046	145.47	1,146.69
Investasi Jangka Pendek	8,710,870	17,925,819	20,983,279	205.79	240.22
Pinjaman Bunga	140,866	61,449	591,633	43.86	425.30
Pinjaman lain-lain	80,679	5,711	166,823	7.08	202.50
Biaya dibayar dimuka	5,165	11,321	37,631	219.16	728.53
<i>Total Aktiva Lancar</i>	9,028,821	18,138,519	21,846,315	200.90	243.07
AKTIVA TIDAK LANCAR :					
INVESTASI JANGKA PANJANG					
Penyertaan Saham	778,002	1,081,679	1,186,221	139.03	153.63
Obligasi Konversi	0	162,500	162,500	0	0
Bagi hasil	5,802,064	16,372,011	52,282,851	282.25	933.28
Akumulasi Penyisihan	6,380,067	17,616,190	53,540,572	276.11	840.75
<i>Total Investasi Jangka Panjang</i>	(418,158)	(888,651)	(1,960,378)	212.52	488.81
<i>Total Investasi Jangka Panjang</i>	5,961,909	16,727,539	51,680,194	280.57	666.84
AKTIVA TETAP :					
Tanah	94,059	94,059	94,059	100.00	100.00
Gedung	541,802	541,802	541,802	100.00	100.00
Investasi	226,280	304,812	384,467	134.71	161.06
Kendaraan	310,305	322,956	221,507	104.08	71.38
<i>Total Aktiva Tetap</i>	1,172,245	1,263,429	1,221,824	107.78	104.21
Akumulasi Penyusutan	(253,340)	(396,843)	(460,340)	158.64	181.71
Nilai Buku Aktiva Tetap	918,905	866,586	761,284	94.31	82.85
AKTIVA LAIN - LAIN :					
Biaya Ditangguhkan	0	0	0	0	0
Biaya Pendirian	3,196	3,196	3,196	100.00	100.00
Amortisasi	-3,196	-3,196	-3,196	100.00	100.00
Nilai Buku	0	0	0	0	0
<i>Total Aktiva lain-lain</i>	0	0	0	0	0
TOTAL AKTIVA	15,909,636	36,732,644	74,387,793	224.60	467.56
PASSIVA					
PASSIVA LANCAR :					
Hutang Bunga	174,781	435,828	1,922,710	249.36	1,100.07
Hutang Manajemen	53,779	148,300	0	275.76	0
Hutang Komitmen	14,693	-3,467	0	23.60	0
Hutang Pajak	72,410	38,050	98,882	49.79	136.56
Kewajiban Segera Bayar	25,575	5,120	89,107	20.02	270.21
Hutang lain-lain	0	0	219,003	0	0
Hutang Jk. Panjang Akan Jatuh Tempo	0	0	6,247,332	0	0
<i>Total Passiva Lancar</i>	341,238	628,764	8,557,033	184.26	2,507.64
PASSIVA TIDAK LANCAR :					
Hutang Jangka Panjang	8,134,760	26,874,000	56,225,986	330.36	691.18
<i>Total Passiva Tidak Lancar</i>	8,134,760	26,874,000	56,225,986	330.36	691.18
EKUITAS					
EKUITAS :					
Modal	5,738,843	5,759,098	6,102,776	100.35	106.34
Cadangan Umum	0	573,894	1,151,820	0	0
Laba Ditahan Tahun Lalu	72,229	201,878	1,103	279.50	1.53
Laba / Rugi Tahun Berjalan	1,622,468	1,695,009	2,349,075	104.47	144.78
<i>Total Ekuitas</i>	7,433,638	8,229,880	9,604,774	110.71	129.21
TOTAL PASSIVA	15,909,636	36,732,644	74,387,793	224.60	467.56

Sumber : PT. SARANA SUMUT VENTURA MEDAN

Tabel 14 : Analisis Persentase Trend Laporan Laba Rugi PT Sarana Sumut Ventura Medan

PT.SARANA SUMUT VENTURA MEDAN
LAPORAN LABA RUGI PERBANDINGAN
SELAMA TAHUN 1998 S/D 2000
ANALISIS PERSENTASE TREND

POS - POS	31 Desember (dalam ribuan)			Trend dalam % 1998 = 100	
	1998	1999	2000	1999	2000
A. PENDAPATAN					
PENDAPATAN OPERASIONAL					
Pendapatan Investasi	776,001	1,893,276	6,396,547	243.98	824.30
Pendapatan Imbal Jasa	0	0	2,016	0	0
Pendapatan Bunga Obligasi Konversi	0	13,437	23,515	0	0
Dividen	464	357,668	88,473	77,153.94	19,084.77
Honor Komisar/s	3,359	8,485	26,941	252.00	802.00
Administrasi	27,324	167,522	354,705	576.49	1,298.14
Total Pendapatan Operasional	807,148	2,430,387	6,892,196	301.11	853.90
PENDAPATAN NON OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga	2,500,116	2,256,600	3,008,120	90.26	120.32
Total Pendapatan Non Operasional	2,500,116	2,256,600	3,008,120	90.26	120.32
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN NON OPERASIONAL	3,307,264	4,686,987	9,900,316	141.72	299.35
B. BIAYA OPERASIONAL					
Biaya Bunga	420,461	921,971	4,766,132	219.28	1,133.55
Biaya Pegawai	512,764	780,662	971,200	132.25	189.41
Biaya Perjin dinas	10,207	59,707	45,696	584.93	446.69
Biaya Pengembangan SDM	13,959	41,900	40,486	300.73	290.03
Biaya Sewa	0	0	31,748	0	0
Biaya Umum & Administrasi	193,385	274,804	430,751	142.10	222.74
Biaya Profesional	139,200	285,161	9,523	204.86	6.84
Biaya Pembinaan	15,294	16,193	53,049	105.88	346.86
Biaya Penyisihan	256,151	470,493	1,107,837	183.68	432.49
Biaya Penyusutan	132,259	151,847	238,046	114.81	179.98
Biaya Amortisasi	844	0	0	0	0
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	1,694,526	3,002,818	7,694,369	177.21	454.07
LABA (RUGI) SETELAH BIAYA OPERASIONAL	1,612,738	1,684,150	2,205,947	104.43	136.78
C. PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN					
Pendapatan lain-lain	10,451	11,841	144,560	113.29	1,383.16
Biaya lain-lain	(724)	(981)	(1,432)	135.60	197.88
Total Pendapatan dan Biaya lain-lain	9,728	10,860	143,128	111.63	1,471.32
D. LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	1,622,466	1,695,009	2,349,075	104.47	144.78

Sumber : PT. SARANA SUMUT VENTURA MEDAN

Tabel 15 : Analisis Persentase Per Komponen Neraca PT. Sarana Sumut Ventura Medan

PT. SARANA SUMUT VENTURA MEDAN
NERACA PERBANDINGAN
31 Desember 1998 s/d 2000
Analisis % Per Komponen

PGS - POS	Analisis % dari total		
	1998	1999	2000
	%	%	%
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR :			
Kas dan Bank	0.58	0.38	1.42
Investasi Jangka Pendek	54.75	50.17	26.96
Piutang Bunga	0.88	0.17	0.81
Piutang lain-lain	0.51	0.02	0.26
Biaya dibayar dimuka	0.03	0.03	0.05
<i>Total Aktiva Lancar</i>	56.75	50.76	29.50
AKTIVA TIDAK LANCAR :			
INVESTASI JANGKA PANJANG			
Penyerahan Saham	4.85	3.03	1.61
Obligasi Konversi	0.00	0.45	0.22
Bagi hasil	35.21	45.82	70.28
	40.10	49.30	72.11
Akumulasi Penyisihan	(2.63)	(2.49)	(2.94)
<i>Total Investasi Jangka Panjang</i>	37.47	48.82	69.47
AKTIVA TETAP :			
Tanah	0.59	0.28	0.13
Gedung	3.40	1.52	0.73
Investasi	1.42	0.85	0.49
Kendaraan	1.95	0.90	0.30
<i>Total Aktiva Tetap</i>	7.36	3.54	1.64
Akumulasi Penyusutan	(1.59)	(1.11)	(0.62)
Nilai Buku Aktiva Tetap	5.77	2.43	1.02
AKTIVA LAJIN - LAJIN :			
Biaya Ditangguhkan	0.00	0.00	0.00
Biaya Penulisan	0.00	0.00	0.00
Amortisasi	0.00	0.00	0.00
Nilai Buku	0.00	0.00	0.00
<i>Total Aktiva lain-lain</i>	0.00	0.00	0.00
TOTAL AKTIVA	100	100	100
PASSIVA			
PASSIVA LANCAR :			
Hutang Bunga	1.10	1.22	2.58
Hutang Manajemen	0.34	0.42	0.00
Hutang Komitmen	0.09	0.01	0.00
Hutang Pajak	0.46	0.10	0.13
Kewajiban Segera Bayar	0.16	0.01	0.09
Hutang lain-lain	0.00	0.00	0.29
Hutang jk. Panjang Akan Jatuh Tempo	0.00	0.00	8.40
<i>Total Passiva Lancar</i>	2.14	1.76	11.50
PASSIVA TIDAK LANCAR :			
Hutang Jangka Panjang	51.13	75.21	75.58
<i>Total Passiva Tidak Lancar</i>	51.13	75.21	75.58
EKUITAS :			
Modal	36.07	16.12	8.20
Cadangan Umum	0.00	1.61	1.55
Laba Ditahan Tahun Lalu	0.45	0.56	0.00
Laba / Rugi Tahun Berjalan	10.20	4.74	3.16
<i>Total Ekuitas</i>	46.72	23.03	12.91
TOTAL PASSIVA	100	100	100

Sumber : PT. SARANA SUMUT VENTURA MEDAN

Tabel 16 : Analisis Persentase Per Komponen Laporan Laba Rugi PT. Sarana Sumut Ventura Medan

PT.SARANA SUMUT VENTURA
Laporan Rugi Laba Perbandingan
31 Desember 1998 S/D 31 Desember 2000
Analisis % Per Komponen

POS - POS	Analisis % dari total		
	1998	1999	2000
	%	%	%
A. PENDAPATAN			
<i>PENDAPATAN OPERASIONAL</i>			
Pendapatan Investasi	96.14	77.90	92.81
Pendapatan Imbal Jasa	0.00	0.00	0.03
Pendapatan Bunga Obligasi Konversi	0.00	0.55	0.34
Dividen	0.00	14.72	1.28
Honor Komisaris	0.42	0.35	0.39
Administrasi	3.39	6.48	5.15
Total Pendapatan Operasional	100	100	100
<i>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</i>			
Pendapatan Bunga	309.75	92.85	43.65
Total Pendapatan Non Operasional	309.75	92.85	43.65
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN NON OPERASIONAL	409.75	192.85	143.65
B. BIAYA OPERASIONAL			
Biaya Bunga	52.09	37.94	69.15
Biaya Pegawai	63.53	32.12	14.09
Biaya Perjln Dinas	1.26	2.46	0.66
Biaya Pengembangan SDM	1.73	1.73	0.59
Biaya Sewa	0.00	0.00	0.46
Biaya Umum & Administrasi	23.96	11.31	6.25
Biaya Profesional	17.25	11.73	0.14
Biaya Pembinaan	1.89	0.67	0.77
Biaya Penyisihan	31.74	19.36	16.07
Biaya Penyusutan	16.39	6.25	3.45
Biaya Amortisasi	0.10	0.00	0.00
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	209.94	123.55	111.64
LABA (RUGI) SETELAH BIAYA OPERASIONAL	199.81	69.30	32.01
C. PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN			
Pendapatan lain-lain	1.29	0.49	2.10
Biaya lain-lain	(0.09)	(0.04)	(0.02)
Total Pendapatan dan Biaya lain-lain	1.21	0.45	2.08
D. LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	201.01	69.74	34.08

Sumber : PT. SARANA SUMUT VENTURA MEDAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis mengadakan analisis dan evaluasi dalam bab sebelumnya, maka pada bagian akhir dari tulisan ini, penulis akan membuat kesimpulan yang merupakan inti dari seluruh pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini serta menyampaikan beberapa saran yang dianggap perlu, baik yang ditujukan kepada PT. Sarana Sumut Ventura maupun pihak lain di luar perusahaan yang bersangkutan yang berkaitan dengan penulisan ini.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dirangkum dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. PT. Sarana Sumut Ventura Medan merupakan perusahaan modal ventura yang bergerak dibidang pembiayaan berupa pembiayaan dengan pola bagi hasil, obligasi konversi dan penyertaan saham.
2. Laporan keuangan yang dianalisis dan dievaluasi dalam skripsi ini yaitu neraca dan laporan laba-rugi untuk tahun 1998 sampai dengan 2000.
3. Teknik analisis yang digunakan ada tiga jenis yaitu analisis persentase trend, analisis persentase per komponen dan analisis ratio.
4. Bentuk dari struktur organisasi perusahaan adalah organisasi divisional. Dalam pengambilan keputusan setiap divisi diberi wewenang untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu sesuai dengan kebijakan perusahaan.

5. Prestasi dan kinerja perusahaan yang dicapai perusahaan sudah tergolong baik, hal ini dilihat dari peningkatan laba perusahaan dan ROI (rate of return on investment).

B. SARAN

Saran-saran yang penulis perlu akan dirangkum dalam beberapa point sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan meninjau kembali struktur organisasi perusahaan. Pembagian tugas dan tanggung jawab harus diatur dengan jelas dan jangan sampai terjadi perangkapan tugas, misalnya tugas manajer investasi dan pengembangan dengan bagian operasi dan administrasi dan fungsi direksi dengan dewan komisaris.
2. Untuk menggunakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan secara optimal sebaiknya manajemen melakukan analisis laporan keuangan terlebih dahulu.
3. Untuk membawa perusahaan ke tujuan yang telah ditetapkan, manajemen harus mencurahkan seluruh kemampuan yang dimilikinya dan pengelolaan perusahaan dan manajemen harus berjiwa terbuka untuk menerima saran yang membangun dari berbagai laporan.
4. Perusahaan sudah saatnya untuk mengganti istilah biaya operasional **menjadi beban** operasional sebagaimana menurut standar akuntansi **keuangan**.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofyan Syafri Harahap, Teori Akuntansi, Laporan Keuangan, Edisi pertama, Cetakan pertama, Penerbit BUMI AKSARA, Jakarta, 1994
- _____, Manajemen Kontemporer, Edisi pertama, Cetakan pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996
- R. Subekti dan R. Tjitrosudibio, Kitab Undang - Undang Hukum Dagang dan Undang - Undang Kepailitan, Cetakan ketujuh belas, Penerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta, 1987
- Mulyadi, Sistem Akuntansi, Edisi ketiga, *Cetakan kedua, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 1997
- Erich A. Helfert, Analisis Laporan Keuangan, Edisi ketujuh, Cetakan pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993
- _____, Teknik Analisis Keuangan, Edisi kedelapan, Cetakan pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996
- Theodorus M. Tuanakotta, Teori Akuntansi, Buku saku, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1999
- Bambang Riyanto, Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi ketiga, Cetakan keenambelas, Penerbit Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1993
- Ruddy Tri Santoso, Kredit Usaha Perbankan, Edisi pertama, Cetakan pertama, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1996
- S. Sinuraya, Pengantar Ilmu Akuntansi, Penerbit CV. JOEHANDA, Medan, 1993